Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Mandarin Siswa SMP Kelas IX di Makassar

Lishariani La Alewu[1], Mantasiah R[2], Arini Junaeny[3]
Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar

[1]Email: lisharianilaalewu@gmail.c0m

ABSTRACT

This study aims to determine the forms of Indonesian grammatical interference in the Chinese language of class IX students of SMP Frater Makassar. This study is a qualitative descriptive study. The data in this study are forms of Indonesian grammatical interference in Mandarin. The source of the data in this research is a narrative essay in Mandarin with the theme "我的日常生活" 'My Daily Activities' by IX grade SMP Frater Makassar. The data of this study were analyzed using contrastive analysis theory by Robert Lado. This study shows there are two forms of Indonesian grammatical interference in Mandarin of class IX students of SMP Frater Makassar, that are phrase structure interference and sentence pattern interference. The structure of Indonesian phrase interference in Mandarin occurs in locative phrases, compound phrases, and subordinate phrases. While sentence pattern interference occurs in single sentence patterns and compound sentence patterns.

Keywords: *Grammatical Interference, Indonesian Language, Mandarin Language*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk interferensi gramatikal bahasa Indonesia dalam bahasa Mandarin siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk interferensi gramatikal bahasa Indonesia dalam bahasa Mandarin. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan narasi bahasa Mandarin dengan tema "我的日常生活" 'Kegiatan Sehari-hari Saya' oleh siswa kelas IX SMP Frater Makassar. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori analisis kontrastif oleh Robert Lado. Penelitian menunjukkan terdapat dua bentuk interferensi gramatikal bahasa Indonesia dalam bahasa Mandarin pada karangan siswa kelas IX SMP Frater Makassar yaitu interferensi struktur frasa dan interferensi pola kalimat. Interferensi struktur frasa bahasa Indonesia dalam bahasa Mandarin terjadi pada tataran frasa lokatif, frasa gabungan, dan frasa subordinatif. Sedangkan interferensi pola kalimat terjadi pada pola kalimat tunggal dan pola kalimat majemuk.

Kata Kunci: *Interferensi Gramatikal, Bahasa Indonesia, Bahasa Mandarin*

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa asing di era digital seperti saat ini sangat dibutuhkan dan diharuskan, sehingga tidak jarang kita menemukan orang-orang yang menggunakan dua bahasa (bilingual) atau lebih (multilingual). Namun orang-orang yang menggunakan dua bahasa (bilingual) atau lebih (multilingual) sering mengalami kontak bahasa yang saling mempengaruhi, seperti terjadi alih kode, campur kode, interferensi, dan integrasi. Kontak bahasa terjadi karena adanya kecenderungan atau ketidakmampuan penutur dalam menggunakan salah satu bahasa yang digunakan. Selain itu pembelajaran bahasa asing juga dapat ditemukan di sekolah maupun di universitas. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mempelajari dan menguasai bahasa asing di era digital.

Pentingnya menguasai bahasa asing menjadi fokus utama bagi masyarakat di seluruh dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat penutur yang bilingual bahkan multilingual. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Parawansa dalam Hasmawati (2016) bahwa pada dasarnya masyarakat Indonesia merupakan masyarakat bilingual bahkan multilingual. Bahasa pertama atau bahasa ibu (B1) yang dikuasai oleh masyarakat Indonesia terbagi atas dua, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bagi mereka yang hidup di desa bahasa pertama (B1) mereka adalah bahasa daerah dan bahasa kedua (B2) mereka adalah bahasa Indonesia. Sedangkan mereka yang lahir dan besar di kota bahasa pertama (B1) mereka adalah bahasa Indonesia. Selain bahasa daerah dan bahasa Indonesia, masyarakat Indonesia juga menguasai bahasa asing. Sebagai bentuk dari masyarakat modern, masyarakat Indonesia sering menggunakan B1 dan B2 secara bersamaan dalam suatu kegiatan komunikasi, sehingga hal ini menimbulkan kontak bahasa seperti campur kode, alih kode, interferensi, maupun integrasi.

Salah satu dampak dari kontak bahasa yang terjadi pada penutur bilingual maupun multilingual adalah interferensi (Suindratini, 2013; Achmad dan Abdullah dalam Rahmayana, 2018; Mahmudah dalam Rahmayana, 2018). Interferensi bahasa terjadi karena kurangnya penguasaan penutur terhadap bahasa kedua (B2) atau kuatnya pengaruh bahasa pertama (B1), sehingga pada saat menggunakan bahasa

kedua (B2) terdapat unsur bahasa pertama (B1) yang mengacaukan unsur bahasa kedua (B2). Dijelaskan oleh Kridalaksana (2008), bahwa interferensi adalah penggunaan unsur bahasa lain oleh penutur bilingual secara individu dalam suatu bahasa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Weinreich dalam Natasha, dkk (2021:14), bahwa interferensi adalah masuknya unsur-unsur bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yang mengakibatkan penyimpangan atau pelanggaran kaidah bahasa yang dipengaruhinya, baik penyimpangan kaidah fonologis, gramatikal, leksikal maupun penyimpangan kaidah semantik.

Terdapat tujuh faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa yang dilakukan oleh penutur bilingual maupun multilingual yang dijelaskan oleh Weinrich dalam Firmansyah (2021:50), yaitu sebagai berikut: (1) kedwibahasaan penutur bahasa; (2) kurangnya kesetiaan penutur bahasa sasaran; (3) kurangnya kosakata bahasa sasaran; (4) menghilangnya kosakata yang jarang digunakan; (5) kebutuhan akan padanan kata; (6) prestise bahasa sumber dan gaya bahasa, dan (7) kuatnya pengaruh bahasa sumber. Namun penyebab utama terjadinya interferensi bahasa adalah karena adanya perbedaan antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Perbedaan tersebut berupa keragaman kosakata dan perbedaan struktur antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran.

Pada penggunaan bahasa sehari-hari interferensi bahasa tidak dianggap sebagai suatu masalah, karena hal tersebut merupakan bentuk dari variasi bahasa atau gaya bahasa. Namun pada situasi formal yakni pembelajaran bahasa, interferensi bahasa menjadi suatu masalah, karena interferensi bahasa mengganggu atau mengacaukan bahasa sasaran yang diajarkan, misalnya pada pembelajaran bahasa Mandarin. Sebagai contoh, orang Indonesia yang berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin (B2). Pada gramatikal bahasa Indonesia kata keterangan diletakkan di awal kalimat atau di akhir kalimat (K-S-P-O/S-P-O-K), sedangkan pada gramatikal bahasa Mandarin kata keterangan diletakkan di awal kalimat atau sesudah subjek (K-S-P-O/S-K-P-O). Perbedaan penempatan kata keterangan tersebut dapat menjadi penyebab penutur memasukan unsur bahasa Indonesia pada saat berkomunikasi dalam bahasa Mandarin.

Persamaan dan perbedaan unsur bahasa sumber (bahasa Indonesia) dan bahasa sasaran (bahasa Mandarin) dapat dianalisis dengan menggunakan analisis

kontrastif (Robert Lado). Tujuan dari analisis kontrastif adalah untuk mengetahui secara sinkronis persamaan dan perbedaan antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran, sehingga interferensi bahasa dapat diidentifikasi (Lado, 1957; Mantasiah, dkk, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data atau informasi terkait interferensi gramatikal bahasa Indonesia dalam Bahasa Mandarin. Data dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk interferensi gramatikal bahasa Indonesia dalam bahasa Mandarin. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan narasi bahasa Mandarin oleh siswa kelas IX A, IX B, dan IX C SMP Frater Makassar. Interferensi gramatikal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interferensi yang terjadi pada tataran frasa dan pola kalimat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teori analisis kontrastif (Robert Lado) untuk memperoleh hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari 15 karangan narasi bahasa Mandarin dengan tema “我的日常生活” ‘Kegiatan Sehari-hari Saya’ oleh siswa kelas IX SMP Frater Makassar, ditemukan dua bentuk interferensi gramatikal bahasa Indonesia (BI) dalam bahasa Mandarin (BM). Bentuk interferensi yang pertama yaitu interferensi frasa dan bentuk interferensi yang kedua yaitu interferensi pola kalimat. Pada tataran frasa, interferensi bahasa yang banyak dilakukan oleh siswa yaitu pada frasa lokatif (方位短语) dengan jumlah data interferensi sebanyak 14 data. Kemudian diikuti oleh frasa gabungan (联合短语) dengan jumlah data interferensi sebanyak tiga data. Terakhir adalah frasa subordinatif (偏正短语) dengan jumlah data interferensi sebanyak dua data. Sedangkan pada tataran pola kalimat jumlah data interferensi sebanyak 34 data. Data ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Klasifikasi jumlah interferensi gramatikal bahasa Indonesia (BI) dalam bahasa Mandarin (BM)

No.	Klasifikasi Interferensi Gramatikal BI dalam BM	Jumlah Data Interferensi
1	Interferensi Frasa Lokatif	14
2	Interferensi Frasa Gabungan	3
3	Interferensi Frasa Subordinatif	2
4	Interferensi Pola Kalimat	43

Interferensi Frasa lokatif (方位短语)

Frasa lokatif adalah frasa yang menunjukkan lokasi, ruang lingkup, dan waktu (Huáng dan Lǐ, 2012; Chandra, 2016). Berdasarkan fungsinya frasa lokatif dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu frasa lokatif yang menunjukkan tempat atau posisi, frasa lokatif yang menunjukkan waktu, dan frasa lokatif yang menunjukkan kuantitas. Bentuk interferensi frasa lokatif yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu interferensi frasa lokatif yang menunjukkan waktu. Interferensi frasa lokatif tersebut dapat dilihat pada data berikut.

Data:

1. 之后我拖了房间 ‘setelah saya mengepel kamar’
   Seharusya: 我拖房间之后 ‘saya mengepel kamar setelah’
2. 之后我打扫 ‘setelah saya menyapu’
   Seharusnya: 我打扫之后 (‘saya menyapu setelah’
3. 之后我起床 ‘setelah saya bangun’
   Seharusnya: 我起床之后 ‘saya bangun setelah’

Kata “之后” memiliki arti ‘setelah’, berfungsi untuk menerangkan suatu tindakan yang telah dilakukan. Penempatan Kata “之后” pada data (1), (2), dan (3) masih mengikut pada urutan kata dalam frasa bahasa Indonesia yakni berhukum DM (Diterangkan-Menerangkan). Urutan kata dalam frasa bahasa Mandarin berbeda dengan urutan kata dalam frasa bahasa Indonesia. Urutan kata dalam frasa bahasa Mandarin yaitu kata yang menerangkan terletak di bagian depan dan kata yang diterangkan terletak di bagian belakang (Chaer dalam Makhmud (2016:33)). Sedangkan urutan kata dalam frasa bahasa Indonesia menganut hukum DM (Diterangkan-Menerangkan) yang dikemukakan oleh Alisjahbana (1949:59). Kata yang diterangkan terletak di bagian depan dan kata yang menerangkan terletak di bagian belakang. Berdasarkan penjelasan tersebut, urutan kata dalam frasa lokatif

bahasa Mandarin yang benar pada data (1), (2), dan (3) adalah meletakkan kata "之后" di bagian belakang atau setelah kata kerja.

Interferensi Frasa Gabungan (联合短语)

Dijelaskan oleh Huáng dan Lǐ (2012), frasa gabungan adalah frasa yang memiliki tata bahasa yang sama dan saling berhubungan. Frasa gabungan ditandai dengan kata sambung seperti "和, 并, dan 或". Bentuk interferensi frasa gabungan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu interferensi frasa gabungan yang ditandai dengan penggunaan kata sambung "和 dan 或". Bentuk interferensi tersebut dapat dilihat pada data berikut.

Data:

4. 我会和朋友 'saya bisa dan teman'
   Seharusnya: 我和朋友 'saya dan teman'
5. 喝茶,记忆咖啡或 'minum teh, penyimpanan kopi atau'
   Seharusnya: 喝茶或咖啡 'minum teh atau kopi'

Pada data (4) terjadi kesalahan pada penggunaan kata sambung "和". Kata sambung "和" digunakan untuk menggabungkan dua komponen yang saling berhubungan yakni "我和朋友", sehingga kehadiran kata "会" pada frasa tersebut tidak memiliki arti dan tidak sesuai dengan gramatikal frasa gabungan bahasa Mandarin. Penggunaan kata sambung "和" yang benar pada data (4) adalah menghilangkan kata "会" pada frasa tersebut.

Pada data (5) terjadi kesalahan pada penggunaan kata sambung "或". Dalam bahasa Indonesia kata sambung "或" memiliki arti 'atau'. Sama seperti bahasa Indonesia kata sambung "或" diletakkan di antara komponen pertama dan komponen kedua. Pada data (5), kata sambung "或" diletakkan di akhir kalimat. Hal tersebut tidak sesuai dengan gramatikal frasa gabungan. Selain itu terdapat penggunaan kata yang tidak harus ada dalam frasa yakni kata "记忆", karena tidak mempengaruhi arti dari frasa tersebut. Penggunaan kata sambung "或" yang benar pada data (5) adalah meletakkan kata sambung "或" di antara kata "茶" dan "咖啡", dan menghilangkan kata "记忆".

Interferensi Frasa Subordinatif (偏正短语)

Dijelaskan oleh Huáng dan Lǐ (2012), frasa subordinatif adalah frasa yang terdiri dari dua komponen yang memiliki hubungan saling memodifikasi. Komponen pertama bertindak sebagai pengubah atau yang menerangkan, sedangkan komponen kedua bertindak sebagai kata inti atau yang diterangkan. Bentuk interferensi frasa subordinatif yang ditemukan pada penelitian ini adalah pada penggunaan kata bantu struktural "的". Bentuk interferensi tersebut dapat dilihat pada data berikut.

Data:

6. 奶奶家 'rumah nenek'
   Seharusnya: 奶奶的家 'rumah nenek'

Data (6) di atas sudah menggunakan urutan kata Menerangkan-Diterangkan, namun frasa di atas mengandung kata kepunyaan yaitu "rumah nenek". Dalam bahasa Indonesia untuk menunjukkan kepunyaan terhadap suatu benda maka menambahkan partikel *–nya* pada benda yang dimiliki, misalnya "rumahnya nenek". Sedangkan dalam bahasa Mandarin kata kepunyaan selalu ditandai dengan kata bantu struktural "的". Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Junaeny (2020:103), bahwa kata bantu struktural "的", berfungsi untuk menunjukkan kepunyaan terhadap suatu objek pada kata benda atau frasa kata benda. Pada kutipan yang sama juga dijelaskan penempatan kata bantu struktural "的" yaitu diletakkan di antara subjek sebagai pemilik dan objek sebagai benda yang dimiliki. Berdasarkan penjelasan tersebut penggunaan kata bantu struktural "的" yang benar pada data (6) adalah meletakkan kata bantu struktural "的" setelah kata "奶奶".

Interferensi Pola Kalimat Bahasa Indonesia dalam Bahasa Mandarin

Interferensi pola kalimat bahasa Indonesia dalam bahasa Mandarin pada karangan siswa terjadi pada pola kalimat tunggal dan pola kalimat majemuk. Interferensi struktur pola kalimat tunggal terjadi pada kesalahan penempatan kata keterangan (adverbial), pengulangan kata yang tidak tepat, penggunaan kata yang tidak tepat, ketidaklengkapan atributif (Att.), dan interferensi pola kalimat tunggal "从 ..... 到". Interferensi tersebut dapat dilihat pada data berikut.

Data

7. 我 睡 在我的卧室里 'saya tidur di kamar saya'

S P K
Seharusnya: 我 在我的卧室 睡 'saya di kamar saya tidur'
S K P

8. 回到 我，我 会赶紧 去吃 午饭 'saya sampai, saya buru-buru makan siang'
Att. S K P
Seharusnya: 回到家, 我 会赶紧 去吃午饭 'setelah sampai di rumah, saya bergegas pergi makan siang'
Att. S K P

9. 通常 在假期 我们 会去 奶奶 家 'biasanya kami pergi ke rumah nenek di hari libur'
K K S P Att. O
Seharusnya: 在假期 我们 通常 会去 奶奶的 家 'biasanya kami pergi ke rumah nenek di hari libur'
K S K P Att. O

10. 周一 到 周五 我 去上学 'saya pergi ke sekolah dari hari Senin sampai hari Jumat'
K.W1 到 K.W2 S P
Seharusnya: 从 周一 到 周五 我 去上学 'saya pergi ke sekolah dari hari Senin sampai hari Jumat'
从 K.W1 到 K.W2 S P

Pada data (7) terjadi kesalahan pada penempatan kata keterangan (adverbial). Pada data tersebut siswa meletakkan kata keterangan di akhir kalimat mengikut pada pola kalimat dasar bahasa Indonesia. Dalam bahasa Mandarin kata keterangan (adverbial) diletakkan di awal kalimat atau setelah subjek. Mengacu pada Huáng dan Lǐ (2012) dan Jīng (2008), kata keterangan adalah komponen tata bahasa yang diletakkan di depan komponen predikat (frasa kata kerja). Oleh karena itu, pola kalimat yang benar pada data (7) adalah meletakkan kata keterangan "卧室" setelah subjek.

Pada data (8) terjadi kesalahan pada pengulangan kata "我". Kata "我" pada data tersebut bertindak sebagai subjek. Kata "我" pada kalimat "回到我" dapat dihilangkan, karena hal tersebut tidak mempengaruhi makna kalimat secara utuh. Adapun jika dilihat dari makna karangan narasi siswa secara keseluruhan pada data (8) tersebut, kata "我" dari kalimat "回到我" dapat diganti dengan kata "家" yang memiliki arti 'rumah', sehingga bentuk susunan kalimat yang benar pada data (8) adalah mengganti kata "我" dengan kata "家" pada kalimat "回到我".

Pada data (9), posisi atributif (Att.) sudah sesuai dengan pola kalimat dalam bahasa Mandarin. Namun terdapat kekurangan atau ketidaklengkapan dari kata

yang bertindak sebagai atributif yakni "奶奶". Mengacu pada (Huáng dan Lǐ (2012)), atributif adalah komponen penyusun kalimat berdasarkan fungsi sintaksisnya yang diletakkan sebelum frasa kata benda dan diikuti oleh kata bantu struktural "的". Dalam bahasa Mandarin kata bantu struktural "的" digunakan untuk menunjukkan kepunyaan terhadap suatu benda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Junaeny (2020:13), bahwa kata bantu struktural "的" berfungsi untuk menunjukkan kepunyaan terhadap suatu objek pada kata benda atau frasa kata benda. Kata bantu struktural "的" pada data (9) bertindak untuk menunjukkan kepunyaan dari kata "家" yang memiliki arti 'rumah'.

Selain ketidaklengkapan kata bantu struktural "的", data (9) juga terjadi kesalahan pada penempatan kata keterangan (adverbial) "通常" yang memiliki arti 'biasanya'. Pada data (9), kata "通常" diletakkan sebelum subjek, sedangkan dalam bahasa Mandarin kata keterangan "通常" diletakkan setelah subjek, sehingga pola kalimat bahasa Mandarin yang benar pada data (9) adalah menambahkan partikel "的" di antara kata "奶奶" dan "家", dan meletakkan kata keterangan "通常" setelah subjek.

Pada data (10) terdapat pengurangan atau ketidaklengkapan kata. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata keterangan waktu "周一到周五". Untuk mengungkapkan jarak dua keterangan waktu dalam bahasa Mandarin selalu menggunakan pola kalimat berikut.

"从 + Keterangan Waktu 1+ 到 + Keterangan Waktu 2 + Subjek + Frasa"

Kata "从" memiliki arti 'dari' dan kata "到" memiliki arti 'sampai'. Berdasarkan pola kalimat di atas dapat diketahui bahwa pada data (10), kata "从" tidak digunakan di dalam kalimat, sehingga kalimat tersebut tidak sesuai dengan pola kalimat tunggal dalam bahasa Mandarin. Pola kalimat yang benar pada data (10) adalah menambahkan kata "从" di awal kalimat.

Adapun Interferensi pola kalimat majemuk terjadi pada pola kalimat majemuk berurutan "然后". Interferensi pola kalimat tersebut dapat dilihat pada data berikut.

Data:

11. 然后学习后我回去休息 'kemudian setelah belajar saya istirahat'
    Seharusnya: 我先学习, 然后休息 'saya belajar terlebih dahulu, kemudian istirahat'
12. 然后我洗个澡，然后换衣服 'kemudian saya mandi, kemudian mengganti pakaian'
    Seharusnya: 我先洗个澡，然后换衣服 'saya mandi terlebih dahulu, kemudian mengganti pakaian'
13. 然后玩了一会儿手机 然后打了个盹 'kemudian bermain HP sebentar, kemudian tidur siang' (salah)
    Seharusnya: 先玩手机, 然后打了个盹 'main HP terlebih dahulu, kemudian tidur siang'

Data (11), (12), dan (13) merupakan kalimat yang menyatakan suatu tindakan yang dilakukan secara berurutan. Mengacu pada Huáng dan Lǐ (2012), kata sambung "然后" digunakan untuk menyatakan suatu tindakan yang dilakukan secara berurutan atau untuk menekankan urutan suatu tindakan dengan diikuti kata "先" di klausa pertama dan kata "然后" di klausa kedua. Kata "先" memiliki makna "terlebih dahulu". Berikut adalah pola kalimat majemuk berurutan "然后".

"先 Klausa 1, 然后 Klausa 2"

Dalam bahasa Indonesia kata sambung 'kemudian' memiliki fungsi yang sama dengan bahasa Mandarin "然后", yaitu menghubungkan dua tindakan yang dilakukan secara berurutan. Sedangkan perbedaannya terletak pada pola kalimat. Dalam bahasa Indonesia kata sambung 'kemudian' diletakkan setelah klausa pertama atau tindakan pertama tanpa ada kata "khusus" yang harus ditambahkan di klausa pertama seperti dalam bahasa Mandarin yakni penambahan kata "先" di klausa pertama.

KESIMPULAN

Terdapat dua bentuk interferensi gramatikal bahasa Indonesia dalam bahasa Mandarin pada karangan siswa kelas IX SMP Frater Makassar yaitu interferensi

struktur frasa dan interferensi pola kalimat. Interferensi struktur frasa bahasa Indonesia dalam bahasa Mandarin terjadi pada tataran frasa lokatif (方位短语), frasa gabungan (联合短语), dan frasa subordinatif (偏正短语).

Sedangkan interferensi pola kalimat bahasa Indonesia (BI) dalam bahasa Mandarin (BM) pada karangan siswa terjadi pada pola kalimat tunggal dan pola kalimat majemuk. Interferensi struktur pola kalimat tunggal terjadi pada kesalahan penempatan komponen sintaksis keterangan (adverbial), pengulangan kata yang tidak tepat, penggunaan kata yang tidak tepat, ketidaklengkapan komponen sintaksis atributif (Att.), dan interferensi pola kalimat tunggal "从 ..... 到". Sedangkan interferensi pola kalimat majemuk terjadi pada kesalahan penggunaan pola kalimat majemuk berurutan "然后".

Interferensi bahasa terjadi karena adanya perbedaan gramatikal bahasa Indonesia (BI) dan bahasa Mandarin (BM). Perbedaan gramatikal kedua bahasa tersebut menjadi penyebab siswa kelas IX SMP Frater Makassar melakukan interferensi bahasa pada saat membuat karangan narasi dalam bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, S.T. 1949. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.

Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Chandra, Yulia. 2016. *现代汉语句法 Sintaksis Bahasa Mandarin*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Firmansyah, M. A. 2021. Interferensi Dan Integrasi Bahasa. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, *8*(1), 46-59.

Hasmawati, H. 2016. *Bentuk-Bentuk interferensi Gramatikal Bahasa Bugis Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Karangan Murid SD di Kabupaten Soppeng Sulawesi SPlatan*.

Huáng Bóróng & Lǐ Wěi. 2012. *Xiàndài hànyǔ (2)*. BEIJING BOOK CO. INC.

Jīng níng. 2008. *Shǐ jí hàn shī yǔfǎ shuō yì*. běijīng tài xué chūbǎn shè.

Junaeny, A. (2020). Perbandingan Partikel De 的 Bahasa Mandarin Dengan Kata Berfungsi Sama Dalam Bahasa Indonesia. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, *1*(2), 100-109.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik (edisi keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lado, Robert. 1975. *Linguistik Across Culture*. Ann Arbor: University of Michigan Press.

Makhmud, F. N. 2016. *Interferensi Struktur Bahasa Indonesia dalam Struktur Bahasa Mandarin pada Karangan Naratif Mahasiswa Sastra Cina USU*.

Mantasiah R, M. R., Amir, A., & Anwar, M. (2019). Analisis Kebutuhan Penyusunan Buku Ajar Tata Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, *3*(2), 93-98.

Natasha, J, dkk. 2021. Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia-Prancis di Kalangan Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, *4*(1).

Rahmayana, R, dkk. 2018. Interferensi Pola Kalimat Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, *2*(2), 19-23.

Suindartini, dkk. 2013. Interferensi BahasaBali dan Bahasa Asing dalam Cerita Lisan Bahasa Indonesia Kelas VII Siswa SMP Negeri 10 Denpasar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 2.*